

Inovasi Produk Berbasis Nilai Islam dan Pengelolaan Sampah Membuat Bunga Tulip Dari Bekas Sendok (Tulip Reborn)

Bunga Sari Putri¹, Erizkia Dhara Jelita², Tia Agustin³

^{1,2,3} Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Correspondence: bungas.p000@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 19th, 2025

Revised Jun 20th, 2025

Accepted Jun 28th, 2025

Kata Kunci:

Pengelolaan Sampah; Inovasi Produk; Nilai Islam; Reuse; Tulip Reborn

ABSTRAK

Permasalahan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang serius di tengah masyarakat modern. Dalam Islam, pengelolaan lingkungan adalah bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Artikel ini membahas inovasi produk “Tulip Reborn” berupa kerajinan tangan bunga tulip dari sendok plastik bekas, sebagai solusi kreatif berbasis prinsip Islam dan konsep 3R (reduce, reuse, recycle). Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengurangan sampah, namun juga menjadi media edukasi, menciptakan nilai estetika, dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Nilai-nilai Islam seperti masalahah, tanggung jawab sosial, dan pelestarian alam menjadi dasar utama dalam proses inovasi dan pengembangan produk ini. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggabungan antara kreativitas, kepedulian lingkungan, dan nilai-nilai keislaman dapat menciptakan solusi bisnis yang berkelanjutan dan bermanfaat secara sosial.



© 2025 The Authors. Published by Envirosafe Buana Nusantara. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah rumah tangga, merupakan tantangan besar yang dihadapi masyarakat saat ini (Harisandi, 2025). Sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan pencemaran, gangguan kesehatan, hingga kerusakan ekosistem. Dalam ajaran Islam, kebersihan adalah sebagian dari iman, dan manusia sebagai khalifah di bumi bertanggung jawab menjaga alam (SIPSN, 2024). Di era modern ini, tantangan lingkungan seperti pencemaran sampah plastik menjadi masalah global yang membutuhkan solusi kreatif dan berkelanjutan. Indonesia termasuk salah satu negara penyumbang sampah plastik terbesar di dunia (Romadloni, 2023), di mana peran masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga masih tergolong rendah. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan, muncul kebutuhan mendesak untuk mengembangkan inovasi berbasis daur ulang (Syah et al., 2024). Salah satu pendekatan yang relevan adalah menciptakan produk ramah lingkungan yang tidak hanya bernilai estetika dan ekonomi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman sebagai fondasi etis dalam berinovasi (Harisandi, Yahya, et al., 2025).

Konsep *Tulip Reborn*, yakni pembuatan bunga tulip dari bekas sendok plastik, hadir sebagai bentuk inovasi produk yang menggabungkan prinsip *eco-creative design* dengan nilai-nilai Islam seperti *khilafah* (tanggung jawab), *amanah* (kepercayaan), dan *ihsan* (berbuat terbaik). Dalam ajaran Islam, menjaga lingkungan termasuk bagian dari ibadah sosial yang menegaskan pentingnya menjaga bumi sebagai titipan Allah (QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Al-Baqarah: 205). Oleh karena itu, inovasi ini tidak hanya menasar pada aspek fungsional dan estetika semata, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan dakwah untuk membentuk budaya sadar lingkungan dalam perspektif Islam.

Melalui pengelolaan sampah menjadi karya kreatif berupa bunga tulip, *Tulip Reborn* menjadi simbol transformasi dari barang tak berguna menjadi produk bernilai, memperkuat semangat *green entrepreneurship* dan *Islamic value-based innovation*. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha yang beretika. Maka dari itu, penelitian atau proyek ini akan menggalai proses produksi,

dampak sosial-edukatif, serta nilai tambah ekonomi dari inovasi tersebut, dengan menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan filosofis dan praktis (Harisandi, Yahya, et al., 2025).

Prinsip reuse, reduce, dan recycle (3R) menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mengatasi persoalan sampah (Putri & Andasuryani, 2017). Inovasi dalam bentuk produk yang dihasilkan dari limbah dapat menjadi solusi nyata dan edukatif (Harisandi et al., 2024). Salah satunya adalah produk “Tulip Reborn”, yaitu kerajinan bunga dari sendok plastik bekas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana inovasi produk dari bahan bekas bisa dikembangkan dengan pendekatan nilai Islam, serta memberikan dampak sosial dan ekonomi kepada Masyarakat (Harisandi, Hurriyati, et al., 2025). Artikel ini juga menunjukkan bahwa kegiatan bisnis dapat berjalan secara bertanggung jawab dan tetap selaras dengan syariat Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi lapangan dan dokumentasi makalah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam inovasi produk “Tulip Reborn” adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Bahan Bekas
Mengumpulkan sendok plastik bekas dari rumah tangga dan tempat makan.
2. Pembersihan dan Pemrosesan
Bahan dicuci bersih, dikeringkan, lalu dipanaskan untuk dibentuk menyerupai kelopak bunga tulip.
3. Perancangan Produk
Sendok yang sudah dibentuk disusun menjadi bunga tulip lengkap dengan tangkai dan vas.
4. Pemasaran dan Target Pasar
Produk ditujukan kepada masyarakat yang peduli lingkungan, komunitas muslim, dan konsumen dengan preferensi produk estetik ramah lingkungan.
5. Nilai Islam dalam Proses Produksi
Proses produksi dijalankan dengan prinsip tidak merusak lingkungan, memberikan manfaat kepada orang lain, serta bersikap jujur dan amanah dalam kegiatan bisnis.

Untuk memperkuat pemahaman mengenai integrasi nilai Islam dalam produk “Tulip Reborn”, berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan keterkaitan antara prinsip-prinsip Islam dengan proses inovasi produk

Table 1 Analisis Nilai Islam dalam Inovasi Produk “Tulip Reborn”

No	Nilai Islam	Implementasi dalam Produk Tulip Reborn
1	<i>Maslahah</i> (kemanfaatan)	Produk memberi manfaat sosial dan lingkungan
2	<i>Amanah</i> (tanggung jawab)	Mengelola limbah secara bertanggung jawab sebagai khalifah bumi
3	<i>Kejujuran</i>	Produk dijual sesuai kualitas dan proses produksi yang jujur
4	<i>Ihsan</i> (berbuat baik)	Mendorong kesadaran lingkungan melalui inovasi kreatif
5	<i>Keadilan</i>	Tidak merusak lingkungan dan memberi manfaat pada masyarakat

Selain itu, proses produksi produk ini juga dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram alur untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis terhadap tahapan inovasi.



Gambar 1. Alur Proses Inovasi Produk “Tulip Reborn”

1. Pengumpulan Sendok

Sendok plastik bekas dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, restoran, atau acara. Tahapan ini sangat penting sebagai dasar bahan baku utama yang akan didaur ulang menjadi kerajinan.



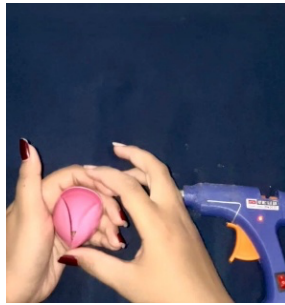
Gambar 2. Pengumpulan Sendok

2. Pembersihan

Sendok yang telah dikumpulkan dibersihkan dari kotoran, minyak, dan sisa makanan. Proses ini bisa dilakukan dengan merendam dan menyikat menggunakan air sabun agar steril dan siap untuk diproses lebih lanjut.

3. Pembentukan Kelopak

Sendok yang telah bersih kemudian dipotong atau dibentuk menyerupai kelopak bunga. Proses ini bisa melibatkan pemanasan ringan agar sendok bisa dibentuk lebih mudah sesuai desain produk yang diinginkan.



Gambar 3. Pembentukan Kelopak

4. Perakitan & Pewarnaan

Kelopak-kelopak yang sudah terbentuk kemudian dirakit menjadi bentuk utuh seperti bunga atau hiasan lain. Setelah itu, dilakukan pewarnaan menggunakan cat akrilik atau semprot agar tampilannya menarik dan estetik.



Gambar 4. Perakitan & Pewarnaan

5. Finishing & Packaging

Produk yang sudah jadi diberikan sentuhan akhir agar lebih halus dan tahan lama (misalnya dilapisi pernis). Setelah itu, dikemas secara menarik agar siap untuk dijual ke pasar.



Gambar 5. Finishing & Packaging

6. Produk Siap Jual

Produk akhir kini sudah siap dipasarkan baik secara langsung maupun online. Ini bisa berupa hiasan meja, souvenir, atau kerajinan unik dari bahan daur ulang.



Gambar 6. Produk Siap Jual

7. Dampak Sosial dan Ekonomi

Kegiatan ini tidak hanya mengurangi limbah plastik, tapi juga memberi nilai ekonomi tambahan bagi pembuatnya. Bisa menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendorong kewirausahaan berbasis daur ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk “Tulip Reborn” berhasil dikembangkan dari bahan sendok plastik bekas menjadi hiasan bunga tulip yang memiliki nilai estetika. Inovasi ini tidak hanya berdampak terhadap lingkungan dengan mengurangi sampah plastik, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, kebermanfaatan, dan tidak merugikan makhluk lain diaplikasikan dalam setiap proses. Dengan menekankan prinsip *maslahah*, produk ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan pentingnya etika dalam berbisnis.. Keunikan dari “Tulip Reborn” terletak pada bentuk yang menarik, proses pembuatan yang ramah lingkungan, serta landasan nilai Islam yang kuat. Kegiatan ini juga menciptakan komunitas yang peduli terhadap sampah dan lingkungan, sekaligus menanamkan nilai spiritual dan tanggung jawab sosial kepada generasi muda.

KESIMPULAN

Inovasi produk “Tulip Reborn” merupakan bukti bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan secara kreatif dan bernilai guna tinggi, dengan tetap mengacu pada ajaran Islam. Produk ini tidak hanya memberikan solusi lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan memanfaatkan konsep 3R dan nilai-nilai keislaman, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun juga pada keberkahan, kebermanfaatan, dan kelestarian lingkungan. Inovasi seperti ini layak dikembangkan lebih luas sebagai strategi pembangunan berkelanjutan berbasis etika Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Harisandi, P. (2025). *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN*. Alungcipta. www.publisher.alungcipta.com
- Harisandi, P., Hurriyati, R., Gaffar, V., Adi Wibowo, L., Yanti, P., & Yusrani, S. (2025). Personal Branding of Lecturers and Word of Mouth: Effective Education Strategy in Increasing the Attractiveness of Entrepreneurship Study Program and Reputation of Pelita Bangsa University. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research IJORER*, 6(3). <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i3.813>
- Harisandi, P., Muhammad Mardiputra, I., Zakiatul Hidayah, Z., & Jordan Alvaro Ramba, S. (2024). Creation of Micro Market Structure in MSMEs in Review of Social Entrepreneurship Involvement, Government Policy and Empowerment. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 231–246. <https://doi.org/10.56457/jimk.v12i1.534s>
- Harisandi, P., Yahya, A., Rahmiati, F., Tikaromah, O., & Zaky, Y. I. (2025). Pemanfaatan Limbah Industri Tidak Berbahaya Menjadi Pupuk Organik Cair melalui Pemberdayaan Petani Lokal di PT. Siklus Mutiara Nusantara. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i2.215>

- Putri, R. E., & Andasuryani. (2017). STUDI MUTU BRIKET ARANG DENGAN BAHAN BAKU LIMBAH BIOMASSA. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(2), 144–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jtpa.21.2.143-151.2017>
- Romadloni, A. N. L. (2023). *Pengaruh Kesadaran Lingkungan, Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelina pada Produk Detergen Rinso*.
- SIPSN. (2024). *CAPAIAN KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH*. Sipsn.Menlhk.Go.Id.
- Syah, F. N. R., Adzillah, W. N., & Harisandi, P. (2024). Pemanfaatan Limbah Organik pada Industri Makanan sebagai Bahan Pangan Budidaya Maggot di PT Siklus Mutiara Nusantara. *Infomatek*, 26(1), 63–68. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i1.12783>